

TEORI DAN KONSEP LITERASI BUDAYA

Ridha Amalia^{1*}, Andi Nurfadillah², Anri Anggraeni Iqbal³, Abdul Muis⁴, Muhammad Nawir⁵
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
**Corresponding author email: ridhaamalia68945@gmail.com*

Article History

Received: 20 May 2026

Revised: 28 July 2026

Published: 31 July 2026

ABSTRACT

Cultural literacy is one of the essential competencies required in the twenty-first century to strengthen students' cultural identity, foster tolerance, and develop responsible citizenship in multicultural societies. This study aims to synthesize theories, concepts, principles, implementation strategies, and the educational significance of cultural literacy in elementary schools through a qualitative library research approach. Data were collected from books, scientific journals, policy documents, and other relevant academic sources, and analyzed using descriptive qualitative techniques involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The review reveals that cultural literacy extends beyond understanding cultural diversity by serving as a foundation for character education, strengthening the Profile of Pancasila Students, preserving local wisdom, and enhancing citizenship literacy. The findings further indicate that effective implementation is achieved through the integration of cultural values into classroom instruction, the School Literacy Movement (GLS), School Literacy Teams (TLS), reading corners, local languages, traditional games, and collaboration among schools, families, communities, and government. Nevertheless, the review also identifies persistent challenges, including limited cultural learning resources, insufficient teacher competence, and inadequate stakeholder support. This study concludes that strengthening cultural literacy requires systematic collaboration and the integration of local cultural values into elementary education to develop culturally aware, tolerant, and globally competent learners.

Keywords: Cultural Literacy, Citizenship Literacy, Elementary Education, Character Education, Local Wisdom.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Amalia, R., Nurfadillah, A., Iqbal, A. A., Muis, A., & Nawir, M. (2026). Teori dan Konsep Literasi Budaya. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1867–1874. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6448>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara bijaksana dalam berbagai konteks kehidupan. Seiring berkembangnya masyarakat global yang semakin kompleks, konsep literasi mengalami perluasan ke berbagai dimensi, salah satunya adalah literasi budaya. Literasi budaya menjadi kompetensi penting abad ke-21 karena membekali peserta didik dengan kemampuan memahami identitas budaya, menghargai keberagaman, serta membangun sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis, ratusan bahasa daerah, serta beragam adat istiadat dan tradisi yang menjadi kekayaan nasional. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman sejak pendidikan dasar. Literasi budaya menjadi salah satu instrumen penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki rasa nasionalisme, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Selain itu, literasi budaya juga mendukung penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui pengembangan sikap toleransi, gotong royong, serta penghargaan terhadap kearifan lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi budaya memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan dasar. Fatmawati (2021) menjelaskan bahwa implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran tematik mampu memperkuat karakter

peserta didik serta meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Mahardika et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Mochammad et al. (2024) menegaskan bahwa literasi budaya berperan penting dalam membangun identitas nasional, melestarikan budaya lokal, dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa literasi budaya memiliki peran yang semakin penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi program literasi budaya di sekolah atau pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian lain lebih banyak mengulas hubungan literasi budaya dengan pendidikan karakter atau literasi kewargaan secara parsial. Hingga saat ini, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan teori, konsep, prinsip, strategi penerapan, implementasi, serta peran literasi budaya dalam pendidikan dasar secara komprehensif melalui pendekatan kajian pustaka. Akibatnya, belum tersedia sintesis ilmiah yang memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana literasi budaya dikembangkan sebagai landasan penguatan karakter, pendidikan kewargaan, dan pelestarian budaya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut (research gap) melalui kajian kepustakaan yang mensintesis

berbagai teori, konsep, prinsip, strategi implementasi, serta hasil penelitian mengenai literasi budaya dalam pendidikan dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas salah satu aspek literasi budaya, artikel ini menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai hubungan antara literasi budaya, pendidikan karakter, literasi kewargaan, Profil Pelajar Pancasila, dan pelestarian kearifan lokal sebagai dasar pengembangan pendidikan dasar yang relevan dengan masyarakat multikultural Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian literasi budaya sekaligus menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang implementasi literasi budaya yang lebih sistematis di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasikan berbagai teori, konsep, prinsip, strategi, serta implementasi literasi budaya dalam pendidikan sekolah dasar berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep literasi budaya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku, dokumen kebijakan, dan artikel ilmiah yang secara khusus membahas teori, konsep, prinsip, strategi, implementasi, serta literasi budaya dalam

pendidikan dasar. Data sekunder berupa artikel ilmiah pendukung, prosiding, buku referensi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, literasi kewargaan, Gerakan Literasi Nasional (GLN), dan Profil Pelajar Pancasila.

Pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas literasi budaya atau literasi budaya dan kewargaan; (2) berhubungan dengan pendidikan dasar atau pendidikan secara umum; (3) diterbitkan pada jurnal ilmiah, buku akademik, atau dokumen resmi pemerintah yang memiliki kredibilitas; (4) tersedia dalam teks lengkap (*full text*); dan (5) memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Literatur yang hanya membahas literasi membaca, literasi digital, atau jenis literasi lain tanpa keterkaitan dengan literasi budaya tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber akademik, seperti Google Scholar, Garuda, serta dokumen resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kata kunci yang digunakan meliputi *literasi budaya*, *literasi budaya dan kewargaan*, *cultural literacy*, *elementary education*, *pendidikan dasar*, *Gerakan Literasi Sekolah*, dan *Profil Pelajar Pancasila*. Penelusuran dilakukan untuk memperoleh literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Pada tahap awal diperoleh sekitar 65 referensi dari hasil penelusuran. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, kelengkapan naskah, serta menghilangkan referensi yang duplikat atau tidak relevan, diperoleh 27 referensi utama yang dianalisis secara mendalam. Literatur yang digunakan didominasi oleh publikasi

pada rentang 2017–2025, karena periode tersebut menunjukkan perkembangan kebijakan dan penelitian mengenai Gerakan Literasi Nasional, literasi budaya, serta implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, beberapa referensi yang terbit sebelum tahun 2017 tetap digunakan karena merupakan karya konseptual yang menjadi landasan teori literasi budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema, yaitu teori, konsep, prinsip, strategi, implementasi, dan peran literasi budaya dalam pendidikan dasar. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses sintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan literasi budaya dalam pendidikan dasar.

Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang membahas tema serupa. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh konsistensi informasi serta menghasilkan sintesis yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Konsep Literasi Budaya

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa konsep literasi budaya mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awalnya, literasi budaya dipahami sebagai kemampuan seseorang mengenali dan memahami identitas budaya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Namun, berbagai penelitian yang lebih mutakhir memperluas konsep tersebut menjadi kompetensi yang mencakup kemampuan memahami keberagaman budaya, berpikir kritis terhadap fenomena sosial, serta membangun sikap toleransi dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya tidak lagi dipandang hanya sebagai penguasaan pengetahuan mengenai budaya, tetapi sebagai kompetensi yang membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi masyarakat multikultural.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa seluruh literatur memiliki kesamaan pandangan bahwa literasi budaya merupakan bagian penting dari pendidikan abad ke-21. Perbedaannya terletak pada penekanan masing-masing penulis. Sebagian penelitian menitikberatkan literasi budaya sebagai upaya pelestarian budaya lokal, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan penguatan karakter, literasi kewargaan, dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep literasi budaya berkembang dari pendekatan yang berorientasi pada pelestarian budaya menuju pendekatan yang lebih integratif dalam pendidikan karakter.

Analisis Prinsip Literasi Budaya

Analisis terhadap berbagai referensi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip literasi budaya memiliki keterkaitan yang kuat

antara satu dengan yang lain. Prinsip budaya sebagai cara berpikir, nasionalisme, inklusivitas, pengalaman langsung, serta kewargaan multikultural tidak dapat diterapkan secara terpisah karena semuanya saling mendukung dalam membentuk peserta didik yang mampu menghargai keberagaman. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi literasi budaya tidak cukup hanya mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik, tetapi harus memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghayati nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki posisi penting karena memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan budaya dengan realitas sosial yang mereka temui. Dengan demikian, literasi budaya tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman.

Analisis Strategi Implementasi Literasi Budaya

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi implementasi literasi budaya dalam pendidikan dasar memiliki pola yang relatif sama pada berbagai penelitian. Sebagian besar penelitian menempatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Tim Literasi Sekolah (TLS), sudut baca, penggunaan bahasa daerah, permainan tradisional, dan kegiatan berbasis budaya sebagai strategi utama. Akan tetapi, hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program, melainkan juga oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran serta dukungan lingkungan sekolah.

Dengan kata lain, keberadaan GLS atau TLS belum secara otomatis meningkatkan literasi budaya apabila tidak diikuti dengan pembelajaran yang kontekstual. Oleh sebab itu, strategi implementasi perlu dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan kurikulum, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara terpadu.

Peran Literasi Budaya dalam Pendidikan Dasar

Berdasarkan hasil kajian, literasi budaya memiliki kontribusi yang luas terhadap pendidikan dasar. Hampir seluruh literatur sepakat bahwa literasi budaya berperan dalam pembentukan karakter, penguatan nasionalisme, pelestarian budaya lokal, peningkatan toleransi, serta pengembangan literasi kewargaan. Namun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa manfaat tersebut hanya dapat dicapai apabila literasi budaya diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan insidental.

Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi budaya merupakan fondasi penting dalam membangun kompetensi abad ke-21 karena mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, literasi budaya tidak hanya mendukung pendidikan karakter, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu beradaptasi dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas budaya bangsa.

Sintesis Implementasi Literasi Budaya di Sekolah Dasar

Analisis berbagai referensi menunjukkan bahwa implementasi literasi budaya yang efektif tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga

melalui pengembangan budaya sekolah. Integrasi nilai budaya ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat merupakan pola implementasi yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar implementasi literasi budaya bukan terletak pada kurangnya konsep atau kebijakan, melainkan pada keterbatasan sumber belajar berbasis budaya lokal, kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru serta penyediaan bahan ajar berbasis budaya lokal menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi literasi budaya.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa literasi budaya perlu dipandang sebagai suatu sistem pendidikan yang terintegrasi, bukan hanya sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah. Sintesis ini memberikan kontribusi konseptual dengan menghubungkan teori literasi budaya, pendidikan karakter, literasi kewargaan, dan implementasi Kurikulum Merdeka ke dalam satu kerangka yang utuh sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan maupun praktik pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa literasi budaya merupakan kompetensi strategis dalam pendidikan dasar yang tidak hanya berfungsi memperkenalkan keberagaman budaya,

tetapi juga membentuk karakter peserta didik, memperkuat literasi kewargaan, serta menanamkan nilai-nilai toleransi, nasionalisme, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, implementasi literasi budaya yang efektif memerlukan integrasi nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran, penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS), penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, literasi budaya tidak dapat dipandang sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan teori, prinsip, strategi implementasi, peran, dan praktik literasi budaya dalam pendidikan dasar ke dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berbeda dengan kajian terdahulu yang umumnya membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, artikel ini menunjukkan keterkaitan antara literasi budaya, pendidikan karakter, literasi kewargaan, pelestarian kearifan lokal, serta implementasi Kurikulum Merdeka sebagai fondasi pengembangan pendidikan dasar yang responsif terhadap masyarakat multikultural Indonesia. Sintesis ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan penelitian maupun kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan literasi budaya.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui pemanfaatan budaya

lokal sebagai sumber belajar, memperkuat budaya literasi di sekolah, serta membangun kolaborasi yang lebih erat dengan keluarga dan masyarakat dalam mendukung implementasi literasi budaya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan pendekatan library research sehingga seluruh temuan didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur tanpa melakukan verifikasi empiris di lapangan. Selain itu, kajian ini hanya menganalisis literatur yang relevan dengan pendidikan dasar sehingga belum menggambarkan implementasi literasi budaya pada jenjang pendidikan lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi empiris mengenai efektivitas implementasi literasi budaya di berbagai jenjang pendidikan, mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya lokal pada konteks daerah yang berbeda, serta mengkaji hubungan literasi budaya dengan kompetensi abad ke-21, pendidikan karakter, dan literasi kewargaan menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) atau eksperimen agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fatmawati, N. (2021). "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1).
- Hadiansyah, F. dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud.
- Julianti, L. P. Dan Fatimah N. (2021). *Literasi Budaya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Kebudayaan dan Kewargaan: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-93.
- Mochammad, F. I., dkk. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 1(787), 73-90.
- Mugara, R. Dkk. (2025). *Kajian Literasi Budaya dan Kewargaan: Perspektif Pendidikan Dasar Abad 21*. Bandung: Widina Media Utama.
- Nawir, M., Rosliah, Hidayah, N., & Nurasih, St. (2025). Konsep Dasar Literasi Budaya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1662-1667.
- Nugraheni, A. I. N., & Umay, N. M. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Literasi pada Peserta Didik dengan Sastra Populer Karya Andrea Hirata. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 9-13.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1). 24 Medan: Universitas Negeri Medan.
- Syelviana S. dkk. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu* 27(1), 73-85
- Umar, A. (2020). “Peran Budaya Lokal dalam membentuk Karakter Siswa di Era Digital”. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5 (2).
- Woedarti, P. & Laksono, K. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi sekolah*: Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiedarti, Pamgesti, dkk. (2018). *Desain Induk Geraan Literasi SEkolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wildani, P. S. (2023). *Makalah Literasi Budaya*.